

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *PERSONAL FINANCIAL NEED*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KETIDAKSTABILAN EKONOMI TERHADAP POTENSI *RISIKO FINANCIAL* *SHENANIGANS* DALAM MASA PANDEMI COVID-19

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

NOVITA SARAS WATI
185310321

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novita Saras Wati
NPM : 185310321
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, Dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENGARUH *PERSONAL FINANCIAL NEED*, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KETIDAKSATABILAN EKONOMI TERHADAP POTENSI RISIKO *FINANCIAL SHENANIGANS* DALAM MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuorutan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

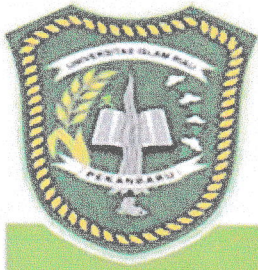
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 20 Juli 2022

Yang memberi pernyataan,



Novita Saras Wati
NPM:185310321



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NOVITA SARAS WATI
NPM : 185310321
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PERSONAL FINANCIAL NEED, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KETIDAKSTABILAN EKONOMI TERHADAP POTENSI RISIKO FINANCIAL SHENANIGANS DALAM MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1405/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-11-05 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Novita Saras Wati
N P M : 185310321
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 12 November 2021

Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

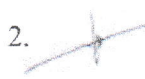
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Novita Saras Wati
NPM : 185310321
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020).
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 19 Januari 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

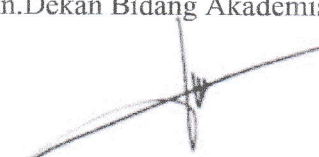
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	3. 

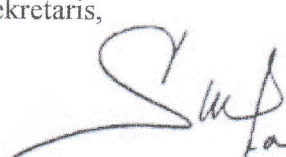
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 19 Januari 2022
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 185310321
Nama Mahasiswa : NOVITA SARAS WATI
Dosen Pembimbing : 1. Dr AZWIRMAN SE., M. Acc, CPA 2.
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of the Effect of Personal Financial Need, Corporate Governance, and Economic Instability on Potential Financial Shenanigans the Covid-19 Pandemic (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 Period)
Lembar Ke :

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	03 November 2021	Pengajuan judul penelitian	Sudah diperbaiki	
2	07 Desember 2021	Perbaikan kriteria sampel dan jumlah sampel	Sudah diperbaiki	
3	16 Desember 2021	Perbaikan typo dan kata asing harus digaris miring	Sudah diperbaiki	
4	20 Desember 2021	Proposal disetujui untuk diseminarkan	Sudah diperbaiki	
5	31 Mei 2022	Perbaikan hipotesis dan simpulan	Sudah diperbaiki	
6	06 Juni 2022	Skripsi disetujui untuk diseminarkan	Sudah diperbaiki	

Pekanbaru,
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG1MZEWMZIX

(Dr. Hj. Siska., SE., M.Si., Ak., CA)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 674 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Novita Saras Wati

NPM : 185310321

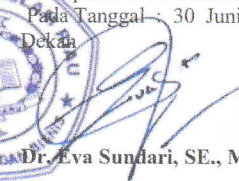
Program Studi : Akuntansi S1

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020).

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/e	Materi	Ketua
2	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Sistematika	Sekretaris
3	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Sanusi Ariyanto, SE., MM	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

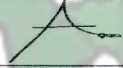
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

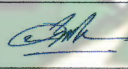
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Novita Saras Wati
NPM : 185310321
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020).
Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		
2	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		

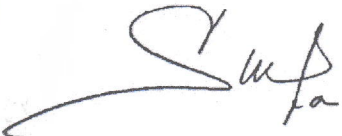
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 80)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 30 Juni 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 674/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 29 Juni 2022, Maka pada Hari Kamis 30 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

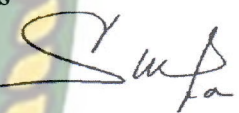
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Novita Saras Wati |
| 2. NPM | : 185310321 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020). |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 77 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

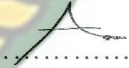
Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

(.....)
(.....)
(.....)

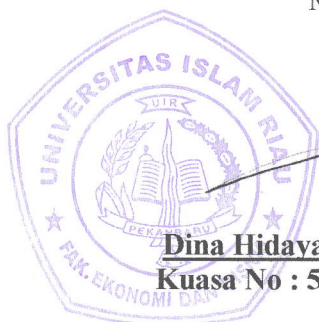
Notulen

1. Sanusi Ariyanto, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,




Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Novita Saras Wati
N P M : 185310321
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance, dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)

Disetujui Oleh :

Tim Peguji

1. Dra. Eni Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Dian Saputra., SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

Tanda Tangan

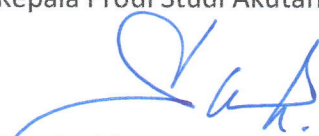
()
()

Pembimbing

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:

Kepala Prodi Studi Akutansi S1


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh *Personal Financial Need*, *Corporate Governance* dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Terjadinya *Financial Shenanigans* dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans* dalam masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan kepustakaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis statistik menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, ketidakstabilan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Sedangkan *personal financial need* dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Secara simultan bahwa *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Penelitian ini penting bagi para akademis untuk memahami tentang pendistorsian atau *financial shenanigans*. Bagi para investor maupun calon investor, penelitian ini juga dapat digunakan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk investasi.

Kata Kunci : *Personal financial need*, *Corporate Governance*, Ketidakstabilan ekonomi dan *Financial Shenanigans*.

ABSTRACT

This study is entitled Analysis of the Effect of Personal Financial Need, Corporate Governance, and Economic Instability on the Potential for Financial Shenanigans in the Covid-19 Pandemic Period in Food and Beverage Companies listed on the IDX for the 2019-2020 period. This study aims to determine the effect of personal financial needs, corporate governance, and economic instability on the potential risk of financial crime during the Covid-19 pandemic.

This research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were 30 Food and Beverage companies listed on the IDX for the 2019-2020 period. The data sources used are secondary data and literature. The sample selection uses a purposive sampling method. Statistical analysis tool using multiple linear regression analysis.

Based on the results of data analysis obtained partially, economic instability has a significant effect on the potential risk of financial crime. Meanwhile, personal financial needs and corporate governance have no significant effect on the potential risk of financial crime. Simultaneously, personal financial needs, corporate governance, and economic instability have a significant effect on the potential risk of financial crime. This research is important for academics to understand about financial distortion or crime. For investors or potential investors, this research can also be used to be more careful in making investment decisions.

Keywords: Personal Financial Needs, Corporate Governance, Economic Instability and Financial Shenanigans.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERSONAL *FINANCIAL NEED*, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KETIDAKSTABILAN EKONOMI TERHADAP POTENSI RISIKO TERJADINYA *FINANCIAL SHENANIGANS* DALAM MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020).**

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik guna mencapai skripsi yang sempurna.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR .H. Syafrinaldi, S.H., M.C.LL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Ibu Dr.Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi/S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen, karyawan dan staf Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, untuk segala ilmu dan bantuannya.
6. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak (Daryono) dan Mamak (Roida Siahaan) yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, nasihat, materi dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kerja keras bapak dan mamak serta do'a yang selalu kalian kasih disetiap sujud. Maka penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini. Bangga memiliki kedua orang tua seperti Bapak dan Mamak.
7. Kedua saudara kandung saya kakak (Yuliana Wahyu Ningsih) dan Adik (Gesti Tri Pambudi) yang selalu memberikan semangat, nasihat, kasih sayang kepada penulis. Dan untuk adik semoga segera selesai kuliahnya.
8. Kepada Wahyu Firmansyah Pulungan. Terima kasih untuk dukungan dan do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman teman saya Camelia Handayani, Dinda Andini, Ira Dwi Rahmaini, Siti Musdalifah, Fitri Annisa Permata, Endah Kurniati dan Delvia Melania Putri. Terima kasih untuk dukungan dan do'a nya kepada penulis.

10. Semua saudara kerabat yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Teman satu angkatan jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan. Semoga teman-teman yang sedang mengerjakan tugas akhirnya segera selesai dan mendapatkan pekerjaan yang terbaik.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 30 Mei 2022

Penulis

NOVITA SARAS WATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ix
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	x
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	1
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	11
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	11
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	11
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	11
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	11
ABSTRAK	11
KATA PENGANTAR.....	11
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR LAMPIRAN	11
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang Masalah.....	11
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 <i>Fraud</i>	13
2.1.3 <i>Financial Shenanigans</i>	14
2.1.4 <i>Personal Financial Need</i>	17
2.1.5 <i>Corporate Governance</i>	18
2.1.6 Ketidakstabilan Ekonomi.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Penelitian	28
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Objek Penelitian	33
3.3 Definisi Variabel Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.5 Sumber Data.....	42

3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2 Hasil Penelitian	59
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84
BIODATA PENULIS.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	41
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia.....	49
Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	68
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan).....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	29
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Personal Financial Need.....	85
Lampiran 2. Perhitungan Corporate Governance.....	86
Lampiran 3. Perhitungan Ketidakstabilan Ekonomi	87
Lampiran 4. Perhitungan Financial Shenanigans.....	89
Lampiran 5. Data Variabel Dependen.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pada saat itu ada munculnya sebuah virus baru yang disebut virus 19 *Nover Coronavirus* (19-nCoV) yang dikenal dengan nama virus corona atau covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 pertama kali di Kota Wuhan, China. Covid-19 ini merupakan kumpulan virus yang menyebabkan infeksi pernapasan dan dapat menular dari manusia ke manusia. Covid-19 ini menyebar lebih dari setengah negara yang ada di dunia. Covid-19 menyebabkan lebih dari 113.000 orang yang terinfeksi, dan lebih dari 4.000 orang meninggal dunia.

Covid-19 telah membatasi para pelaku bisnis menuntut cara yang berbeda untuk bertahan, seperti mengubah strategi penjualan, inovasi produk, dan menawarkan barang yang lebih murah. Pebisnis juga membuat kepercayaan kepada investor, melalui laporan kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan data atau informasi yang dapat dipercaya, signifikan, dapat dibandingkan, dan dipahami oleh penggunaannya terutama investor. Meskipun demikian, dalam penjelasan laporan keuangan data atau informasi yang ditampilkan oleh perusahaan tidak tepat karena adanya penyimpangan ataupun penyalahgunaan yang dilakukan perusahaan dalam menampilkan *financial statement*. Hal yang harus diwaspadai selama masa Covid-19 adalah pendistorsian *financial statement* perusahaan oleh manajemen dengan tujuan menjaga kepastian dan ketertarikan investor agar perusahaan tetap eksis sehingga dapat bertahan disaat kondisi yang sangat sulit seperti saat ini (Wardhani & Farida, 2021).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan , *fraud* merupakan

“Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam pelaporan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

Menurut Wells (dalam Werastuti, (2013)), kecurangan akuntansi dapat: 1) membahayakan keandalan, kualitas dan integritas proses pelaporan keuangan, 2) Membahayakan integritas dan objektivitas profesional audit sehingga sangat berbahaya bagi auditor eksternal dan auditor internal, 3) Menurunnya kepercayaan pasar modal.B. Pangsa pasar terkait keandalan informasi keuangan, 4) efisien pasar modal berkurang, dan 5) efek pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran nasional dirugikan.

Kecurangan laporan keuangan bisa mendatangkan keuntungan dan kerugian bagi pelaku bisnis. Keuntungan bagi pelaku bisnis adalah dengan cara melebih-lebihkan hasil usaha sehingga dapat terlihat baik dimata publik serta dapat memperkaya diri dan sisi kerugiannya adalah dapat merugikan publik sehingga dapat menyulitkan dalam pengambilan keputusan pada laporan keuangan.

Menurut Theory Cresey (1953) terdapat tiga ciri umum yang menjadi landasan dalam peristiwa kecurangan atau yang dikenal dengan *fraud*, yaitu peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut *fraud triangle*. Berdasarkan theory Cressey yang telah dijelaskan sejalan dengan peristiwa penyebaran infeksi Covid-19 yang meluas. Saat ini banyak

perusahaan berada di bawah tekanan dari situasi ekonomi yang bergejolak saat ini.. Startup penyedia layanan (Moka) menyatakan industri makanan dan minuman (*food and beverage*) menjadi industri yang paling terdampak Covid-19. Menurut Liputan6.com, Jakarta Kamis (26/3/2020) oleh Tira Santia bahwa industri jasa dan ritel terdampak Covid-19. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berusaha untuk menjaga ketertarikan baik untuk pekerja bisnis maupun internal. Perusahaan tersebut memilih untuk melakukan perubahan strategi dan perubahan kebijakan untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam upaya menjaga kepercayaan investor.

Kecurangan yang pernah terjadi di perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang bergerak dibidang produksi barang-barang *consumer food*. Kecurangan yang dilakukan PT TPS Food adanya dugaan penyelewengan dana. Laporan keuangan untuk tahun buku 2017 ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya. Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru PT. TPS Food tertanggal 12 maret 2019, adanya kecurangan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food. Berdasarkan kasus tersebut, terlihat bahwa perusahaan AISA telah melakukan *financial shenanigans* yaitu suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dengan cara menyembunyikan atau mendistorsikan kondisi keuangan.

Menurut Scihilit (dalam Wardhani & Farida, 2021), pendistorsian laporan keuangan perusahaan oleh manajemen menggunakan *Financial Shenanigans*.

Penelitian Mohammed, dkk mengenai 50 perusahaan pada United Emirat Arab (UEA), terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan *financial shenanigans*, khususnya untuk kepentingan eksklusif manajemen, dalam mengatur kinerja perusahaan untuk tampil yang terbaik. Penelitian tentang *financial shenanigans* sangat menarik buat diteliti terutama karena kondisi pandemi Covid-19 hampir sebagian dunia mengalami ketidakstabilan ekonomi..

Financial shenanigans adalah bagian dari terjadinya *fraud*. Akan tetapi penelitian dengan topik *financial shenanigans* masih jarang ditemukan di Indonesia. Sedangkan penelitian dengan topik *fraud* di Indonesia banyak atau sering dilakukan. Jamieson, Awolowo, Garrow, Winfield, & Bhaiyat, (2019) menyatakan ciri paling utama terjadinya *financial shenanigans* yaitu kesalahan dalam menampilkan kinerja *financial statement* yang sebenarnya di sebuah perusahaan. *Financial shenanigans* dapat dideteksi melalui penyajian angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Namun selain itu, untuk membuktikan terjadinya *financial shenanigans* perlu meneliti narasi yang terkandung dalam catatan kaki, pengumuman pendapatan triwulan, dan unsur lainnya yang diterbitkan oleh manajemen.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah adanya tekanan. Tekanan yang dari dalam diri maupun dari luar. Di Dalam tekanan itu ada unsur *personal financial need*. *Personal financial need* adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan itu dipengaruhi oleh keadaan keuangan para eksekutif (Wardhani & Farida, 2021).

Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat bahkan dunia. Permasalahan yang menyebabkan terjadinya ketidaksatbilan ekonomi di suatu negara karena inflasi tinggi, keterbatasan alat pemuas kebutuhan ekonomi, melonjaknya angka pengangguran, dan pendapatan masyarakat yang rendah.

Kecurangan tidak akan terjadi jika perusahaan memiliki tata kelola yang diterapkan secara benar dan tepat sehingga dapat digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Suatu perusahaan dapat meminimalisir terjadinya *fraud* apabila dapat mengimplementasikan prinsip – prinsip dasar *corporate governance*. Karena *corporate governance* terdapat unsur tentang sikap yang terbuka, sikap yang tidak mendiskriminasi, adanya tanggung jawab yang jelas serta terdapat kontrol masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan Cecilia dan Komang (2019) bahwa dengan mengoptimalkan prinsip-prinsip *corporate governance* pada perusahaan dapat mencegah terjadinya *fraud*. Sedangkan ada penelitian yang dilakukan oleh Patriarini (2018) bahwa *corporate governance* tidak akan berpengaruh dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mendeteksi terjadinya *financial shenanigans* oleh Wardhani & Farida, (2021) yang berjudul Pengaruh *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko *financial shenanigans* dalam masa pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *personal financial*

need dan ketidakstabilan ekonomi tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial shenanigans*, sedangkan *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi terjadinya *financial shenanigans*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi, 2015) yang berjudul pengaruh *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry* dan *rationalization* pada *financial statement fraud* dalam *perspektif fraud triangle*. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, n.d.) yang berjudul Analisis pengaruh *fraud diamond* dan *good corporate governance* dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah, 2019) yang berjudul Pengaruh *islamic corporate governance* (IGC) terhadap *financial shenanigans* pada perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2015-2017). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan hasil, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *financial shenanigans*. Penelitian ini menggunakan empat variabel. Dimana variabel yang mempengaruhi terdiri dari *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah *financial shenanigans*.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Alasan memilih objek karena perusahaan tersebut adalah sektor yang termasuk dalam daftar terdampak paling buruk selama pandemi Covid-19 ini Liputan6.com., Jakarta Kamis (26/03/2020) oleh Tira Santia. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak akan bisa ditinggalkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh *Personal Financial Need*, *Corporate Governance*, dan Ketidakstabilan Ekonomi terhadap Potensi Risiko *Financial Shenanigans* Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap potensi risiko *financial shenanigans*?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap potensi risiko *financial shenanigans*?
3. Apakah ketidakstabilan ekonomi berpengaruh terhadap potensi risiko *financial shenanigans*?

4. Apakah *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap potensi risiko *financial shenanigans*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *personal financial need* terhadap potensi risiko *financial shenanigans*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap potensi risiko *financial shenanigans*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ketidakstabilan ekonomi* terhadap potensi risiko *financial shenanigans*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko *financial shenanigans*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan gagasan tentang *financial shenanigans* yang akan membantu mengungkap laporan keuangan penipuan yang terjadi di dalam perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para investor atau kepada calon investor dalam membaca laporan keuangan perusahaan. Karena dengan adanya pengetahuan dan wawasan para investor ataupun calon investor, diharapkan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan tertentu secara lebih teliti sehingga investasi yang dikeluarkan oleh investor dan calon investor tidak terbuang percuma.

c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada para peneliti lain atau dapat dijadikan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian atau melakukan perbaikan dimasa yang akan datang dan dapat menambah wawasan.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah dan pengetahuan penelitian mengenai potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk menunjukkan penelitian ini dengan cukup jelas, telah dibuat sebuah sistematika yang berisi informasi penting dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Di dalam bab ini berisi mengenai kajian teoritis yang digunakan sebagai landasan teori. Selain itu, ada juga telaah penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan yang terakhir kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini menjelaskan metode yang digunakan. Isi uraian meliputi desain penelitian, objek penelitian, definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi tentang hasil dari analisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, koefisien determinasi, pengujian hipotesis serta mendiskusikan hasil dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan Jansen dan Meckling (dalam Revika, 2019) terdiri dari pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agne. Manajemen dapat menjadi pihak yang dipegang oleh pemegang saham dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Manajemen tersebut diberdayakan untuk membuat keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Anissya, dkk (dalam Revika, 2019) teori *agency* menunjukkan bahwa pentingnya pembagian antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Tujuannya adalah untuk membangun efektivitas dan efisiensi dengan mempekerjakan para profesional untuk mengelola perusahaan.

Agency theory sering digunakan untuk menggambarkan kecurangan akuntansi yang ditujukan untuk memecahkan masalah keagenan (*agency problem*) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. *Conflict of interest* dapat menyebabkan *agency problem* dan mempengaruhi kualitas pendapatan yang dilaporkan oleh pemilik bisnis Norbarani (dalam Revika, 2019). *Principal* dapat mengatasi masalah ini dengan membayar agent kompensasi yang wajar dan membayar biaya pemantauan. Perilaku asusila dengan harapan memberikan reward yang sesuai, individu akan terpuaskan melalui reward

tersebut dan tidak akan melakukan perilaku yang tidak etis atau curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, dan kecurangan akuntansi dapat dikurangi Jensen dan Meckling (dalam Revika, 2019).

Menurut Muziansyah (dalam Revika, 2019) bahwa *principal* biasanya membutuhkan cadangan yang berkontribusi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, berbeda dengan kepentingan *agent* yang ingin mendapat imbalan tinggi untuk mengelola dana pemilik nya. Perbedaan ini yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Selain itu, agen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan *principal*..

Ketidaklengkapan informasi yang diterima oleh *principal* menyebabkan tidak mampu dalam mengawasi seluruh tindakan yang dilakukan oleh *agent*. *Agent* bisa melakukan yang berbeda dengan apa yang diinginkan oleh *principal*, karena *agent* memiliki preferensi yang berbeda dengan *principal*, atau bisa juga karena *agent* berniat untuk berlaku curang kepada *principal*. Hal ini dapat menyebabkan *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan *agent* dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan *principal*. Semakin tinggi asimetris informasi antara *agent* dan *principal* akan mendorong tindakan manajemen laba yang dilakukan *agent*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *agency problem* antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat menyesatkan dan merugikan pihak yang berkepentingan. Tidak adanya pengawasan yang efektif dari *principal* dapat membuka peluang bagi *agent* untuk

melakukan tindakan kecurangan dengan membohongi investor melalui serangkaian tindakan penipuan melalui *creative accounting*. Contohnya dengan tidak melakukan penghapusan piutang yang tidak tertagih, pengakuan penjualan fiktif, dan juga melakukan *income smoothing* dengan meletakkan keuntungan ke periode selanjutnya agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil.

2.1.2 *Fraud*

Kecurangan (Fraud) adalah bentuk pelanggaran paling keras terhadap etika, kontrak dan regulasi. Fraud akan selalu dikaitkan dengan pelanggaran hukum (Soemarso, 2018) dalam (Revika, 2019). Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. Fraud merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fraud merupakan suatu perbuatan dan tindakan melanggar hukum yang dilakukan seseorang baik dari dalam atau luar organisasi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompoknya namun di sisi lain juga merugikan pihak lain.

Jenis-jenis dari fraud sebagai berikut :

- a. Penggelapan uang atau kecurangan pekerjaan

- b. Kecurangan manajemen
- c. Kecurangan investasi
- d. Kecurangan penyediaan/logistic
- e. Kecurangan pelanggan

2.13 *Financial Shenanigans*

Financial shenanigans adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk merusak kinerja keuangan yang dilaporkan perusahaan dengan akuntansi akrual menurut Goel (dalam Kurniawati, 2021). Oleh karena itu, *financial shenanigans* dapat dikategorikan sebagai kecurangan laporan keuangan yang diakibatkan oleh adanya manajemen laba yang oportunistik. Manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan prosedur akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu.

Praktik manajemen laba, baik akrual maupun riil, diduga disebabkan oleh teori keagenan. Dimana terjadi konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik saham (*principal*). Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas, keandalan, dan relevansi nilai dari laporan keuangan Febrininta dan Siregar, (dalam Kurniawati, 2021). Praktik manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan untuk memanipulasi informasi laporan keuangan untuk menyesatkan *principal* tentang kinerja ekonomi perusahaan menurut Healy dan Wahlen (dalam Kurniawati, 2021).

Manajemen laba dapat dibedakan menjadi dua yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba oportunistik. Manajemen laba riil adalah manajemen laba

yang dilakukan dengan cara manipulasi aktivitas riil serta memiliki dampak langsung terhadap arus kas perusahaan dan cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor. Manajemen laba riil biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya Kim dan Shon (dalam Kurniawati, 2021).

Sedangkan manajemen laba oportunistik adalah praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan pada perusahaan dalam mencatat suatu transaksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan.

Fenomena kecurangan bukanlah hal baru. Kecurangan keuangan pada sektor keuangan Negara Indonesia mencapai 43,1% menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara setelah Negara Vietnam yang sebesar 58,2% Zulkarnaen,W.,et al. (dalam Christian & Jullystella, 2021). *Financial shenanigans* seperti yang dilakukan melalui cara menginterpretasikan secara longgar terhadap prinsip akuntansi. *Financial shenanigans* juga bisa menjadi penipuan yang telah dilakukan secara terbuka selama bertahun-tahun.

Financial shenanigans yang terjadi pada perusahaan besar memiliki bayang-bayang akuntansi kreatif. *Financial shenanigans* dilakukan atas nama fleksibilitas akuntansi tetapi penyalahgunaannya tetap tidak terungkap yang pada akhirnya mengikis nilai pemegang saham. Penurunan kekayaan pemegang saham telah menjadi masalah utama setelah penipuan perusahaan yang berkembang di seluruh dunia. Korporasi memiliki banyak cara untuk terlibat dalam *financial*

shenanigans. Manajemen perusahaan terbuka terus ingin melaporkan berita positif dan hasil keuangan yang mengesankan untuk menyenangkan investor dan meningkatkan harga saham.

Sebagian besar perusahaan bertindak secara etis dan mengikuti aturan akuntansi tertentu, tetapi beberapa menggunakan zona abu-abu aturan untuk mengekspresikan hasil keuangan mereka dengan cara menyesatkan dan positif Sharma & Dey (dalam Christian & Jullystella, 2021). Bergantung pada cakupan tipuan, dampaknya dapat berkisar dari penjualan saham yang tajam hingga kebangkrutan dan pembubaran perusahaan. Kasus *shenanigans* yang mungkin terjadi pada beberapa perusahaan yang dikemukakan oleh H.Schilit & Perler, (dalam Christian & Jullystella, 2021) :

1. Perusahaan yang memiliki lingkungan pengendalian yang lemah.
2. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan cepat tetapi kecil.
3. Perusahaan swasta.
4. Perusahaan publik yang baru.

Kecermatan dan kepekaan sangat diperlukan dalam upaya *accounting gimmick* karena akan menjalankan tindakan analisis laporan keuangan sehingga dapat mengetahui apakah mengalami *financial shenanigans*. CFRA telah mengidentifikasi terdapat tiga puluh teknik *accounting gimmicks* yang dikelompokkan ke dalam tujuh kategori yaitu Usmar dkk (dalam Christian & Jullystella, 2021) :

1. Pencatatan pendapatan terlalu cepat.
2. Mengakui pendapatan fiktif.

3. Meningkatkan pendapatan menggunakan *one-time* atau aktivitas berkelanjutan.
4. Menggeser biaya saat ini ke periode selanjutnya.
5. Menggunakan teknik lain untuk menyembunyikan pengeluaran atau kerugian.
6. Mengalihkan pendapatan saat ini ke periode yang akan datang.
7. Mengalihkan beban masa depan ke periode sebelumnya.

2.1.4 *Personal Financial Need*

Menurut AICPA (dalam Wardhani & Farida, 2021) *Personal financial need* adalah suatu kondisi di mana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh situasi keuangan para eksekutifnya. Beasley (1996) dan Dunn (2004) menyatakan bahwa jika seorang pemimpin bisnis memiliki hubungan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* pemimpin bisnis juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan mereka Skousen et al (dalam Werastuti, 2013).

Beberapa saham yang dimiliki oleh para eksekutif perusahaan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *personal financial need* diperkirakan sebagai persentase kepemilikan saham orang dalam (kepemilikan manajer). Kepemilikan orang dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan kepemilikan orang dalam diyakini dapat mengatasi masalah keagenan yang umum. Memiliki saham orang dalam memberikan tekanan kepada manajer untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, lebih antusias dalam memberikan nilai tambahan bagi perusahaan, dan membuat manajer tetap bekerja untuk kepentingan kliennya.

2.1.5 Corporate Governance

Corporate governance (tata kelola) menggabungkan dampak informasi perusahaan terhadap kebijakan, undang-undang, dan bagaimana perusahaan dikelola. *Good corporate governance* adalah sebuah peraturan yang dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan cara mengarahkan serta mengendalikan perusahaan tersebut bertujuan untuk memenuhi *kurs* pemegang saham dengan kurun waktu yang panjang dan selalu memperdulikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Secara umum *corporate governance* lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, serta ditujukan untuk tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para *stakeholder* karena *corporate governance* berhubungan dengan moralitas, etika kerja dan prinsip-prinsip kerja yang baik.

Menurut Jill Solomon dan Aris Solomon dari Inggris dalam bukunya *Corporate Governance and Accountability* (dalam Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015) mendefinisikan :

“Corporate governance is the system of checks and balances, both internal and external to companies, which ensures that companies discharge their accountability to all their stakeholders and act in a socially responsible way in all areas of their business activity”.

Artinya adalah bahwa tata kelola perusahaan adalah sistem *checks* dan *balances*, baik internal maupun eksternal perusahaan, yang memastikan bahwa perusahaan melaksanakan akuntabilitas mereka kepada semua pemangku

kepentingan dan bertindak dengan cara bertanggung jawab secara sosial di semua bidang kegiatan bisnis mereka.

Menurut pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No.1 KEP-117/ M – MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN (dalam Kusmayadi et al., 2015) *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN dengan tujuan meningkatkan keberhasilan usaha (bisnis) dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, dan berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Dari beberapa pengertian *corporate governance* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau juga bisa disebut sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi *stakeholder*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku.

a. Prinsip dasar *Good Corporate Governance*

Menteri Negara BUMN juga mengeluarkan keputusan KEP-117/M-MBU/2002 tentang prinsip GCG, diantaranya :

1. Kewajaran

Prinsip agar para pengelola memperlakukan pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, dan pemodal) maupun sekunder (pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Prinsip inilah yang memunculkan konsep pengedepanan kepentingan atas stakeholders dan bukan hanya shareholders.

2. Transparansi

Kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Lebih dalam bahwa, informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan, tidak boleh ada hal-hal tertentu yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, maupun ditunda - tunda pengungkapannya.

3. Akuntabilitas

Kewajiban bagi para pengelola untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (*reliable*) dan berkualitas.

4. Responsibilitas

Kewajiban para pengelola untuk memberikan pertanggung-jawaban atas semua tindakan dalam pengelolaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan dan wewenang yang telah diberikan.

5. Kemandirian

Suatu keadaan dimana para pengelola dalam mengambil suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan, bebas dari

tekanan serta pengaruh dari pihak manapun yang bertentangan dengan perundangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang sehat.

b. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Maksum (dalam Kusmayadi et al., 2015), menjelaskan manfaat dari penerapan GCG adalah sebagai berikut :

1. Mengatur ulang pegangan pengambilan keputusan, sehingga memberikan dampak positif pada pelaksanaan perusahaan. Menanyakan tentang menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG secara tegas mempengaruhi pelaksanaan (Sakai & Asaoka 2003).
2. Menghindari kesalahan penanganan spesialis oleh dewan eksekutif dalam mengawasi perusahaan (Chtourou, et al 2001).
3. Standar GCG yang andal akan menghindari kemungkinan melakukan desain eksekusi yang muncul dalam nilai-nilai penting perusahaan yang tidak tercermin dalam laporan keuangan.
4. Meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Peningkatan kepercayaan investor dalam perusahaan akan memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk ekspansi.
5. Bagi pemegang saham, dapat meningkatkan nilai saham dan meningkatkan perolehan nilai dividen. Bagi negara, dapat menaikkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang berarti terjadi peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak, terkhusus bagi perusahaan berbentuk perusahaan BUMN, akan meningkatkan penerimaan negara dari pembagian laba BUMN.

6. Meningkatkan kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan, sehingga citra positif perusahaan akan naik. Hal ini dapat menekan biaya (*cost*) yang timbul sebagai akibat tuntutan para *stakeholders* kepada perusahaan.
7. Meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

c. Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge (dalam Kusmayadi et al., 2015), *Good Corporate Governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan, dan
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

2.1.6 Ketidakstabilan Ekonomi

Perkembangan ekonomi yang baik di negara merupakan salah satu bentuk stabilitas ekonomi nasional yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan rakyatnya Rusiadi (dalam Wardhani & Farida, 2021). Dalam mengukur stabilitas perekonomian suatu negara, ada beberapa instrumen seperti tingkat inflasi yang baik, nilai rupiah yang stabil, laju inflasi yang terkendali, dan

lain sebagainya, Kementerian Sekretariat Negara (dalam Wardhani & Farida, 2021).

Sebenarnya, terdapat *stun financial* ekonomi dalam skala besar adalah hal yang biasa terjadi menurut Irawan (dalam Wardhani & Farida, 2021). Guncangan ekonomi dalam dan luar negeri dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena dan dapat mengindikasikan stabil tidaknya perekonomian suatu negara.

Ketidakstabilan ekonomi adalah bagian dari masalah ekonomi suatu negara. Perekonomian yang tidak terus menerus selalu stabil dari setiap periode, begitu juga dengan adanya perkembangan sektor industri baru yang membuat persaingan antar perusahaan. Perkembangan sering mengalami pasang surut, sehingga membuat perkembangan yang sangat besar berdampak pada kenaikan harga (Sukirno, 2008).

Perusahaan tidak seolah-olah menjadi pusat kemajuan perusahaan, tetapi persaingan antar perusahaan juga menjadi salah satu penghambat perusahaan untuk meningkatkan kinerja, menjaga produktivitas, dan mengubah strategi bisnis dengan melakukan inovasi baru untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yang ingin dicapai adalah untuk kemajuan pemilik perusahaan dan kualitas penciptaan perusahaan tergantung pada masalah pendanaan.

Aktivitas pendanaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasional dan untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memanfaatkan sumber-sumber cadangan. Perusahaan yang mengutamakan pemanfaatan dana dari sumber

internal akan mengurangi ketergantungan terhadap kreditur dari pihak luar dan masa mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan atas penelitian terdahulu berupa nama peneliti, tahun penelitian, variabel yang dipergunakan serta hasil penelitiannya dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fahlevi, (2015).	Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>financial target</i> , <i>personal financial need</i> , <i>nature of industry</i> and <i>rationalization</i> pada <i>financial statement fraud</i> dalam perspektif <i>fraud triangle</i> .	Variabel independen: <i>Financial stability</i> , <i>financial target</i> , <i>personal financial need</i> , <i>nature of industry</i> and <i>rationalization</i> . Variabel dependen: <i>Financial statement fraud</i> .	a. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . b. <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . c. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . d. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . e. <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2	Aprilia & A, (2017).	Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>personal</i>	Variabel independen: <i>Financial stability</i> ,	a. <i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial</i>

		<i>financial need, ineffective monitoring, change in auditor and change in director terhadap Financial statement fraud dalam perspektif fraud diamond.</i>	<i>personal financial need, and ineffective monitoring change in auditor.</i> Variabel dependen: <i>Financial statement fraud</i>	<i>statement fraud.</i> b. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . c. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
3	Fadhilah, (2019).	Pengaruh <i>islamic corporate governance (ICG)</i> terhadap <i>financial shenanigans</i> (Studi empiris pada bank syariah 2015-2017)	Variabel independen: <i>Islamic corporate governance (IGC).</i> Variabel dependen: <i>Financial shenanigans.</i>	d. <i>Islamic corporate governance (ICG)</i> berpengaruh terhadap <i>financial shenanigans</i> .
4	Chandra, (2020).	Analisis pengaruh <i>fraud diamond</i> dan <i>good corporate governance</i> dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> .	Variabel independen: <i>Fraud diamond, and good corporate governance.</i> Variabel dependen: <i>Fraudulent financial statement</i>	a. <i>Fraud diamond</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> . b. <i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> .

5	Wardhani & Farida, (2021).	Pengaruh <i>personal financial need</i> , <i>corporate governance</i> , dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko <i>financial shenanigans</i> dalam masa negative covid-19 (Studi Empiris pada perusahaan transportasi dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020)	Variabel independen: <i>Personal financial need</i> , <i>corporate governance</i> , dan ketidakstabilan ekonomi. Variabel dependen: <i>Financial shenanigans</i>	a. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya <i>financial shenanigans</i> . b. <i>Corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi terjadinya <i>financial shenanigans</i> . c. Ketidakstabilan ekonomi tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya <i>financial shenanigans</i> .
6.	Christian & Jullystella, (2021).	Analisis kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk dengan <i>shenanigans</i> keuangan	Variabel dependen <i>Financial shenanigans</i> .	a. Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk telah melanggar <i>shenanigans</i> ke-2 yaitu mengaku adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan.
7	Christian, Veronica, & Lim, (2021)	Perkembangan akuntansi Thailand dan analisis <i>shenanigans</i> pada perusahaan group lease.	Variabel dependen <i>Financial shenanigans</i> .	a. Perusahaan Group Lease melakukan kecurangan <i>shenanigans</i> ke-2 yaitu dengan menambah pendapatan perusahaan melalui pinjaman.

8	Kurniawati, (2021).	Analisis fraud diamond dalam pendeteksian tindakan <i>financial shenanigans</i> .	Variabel independen <i>Fraud Diamond</i> Variabel dependen <i>Financial shenanigans</i>	a. Target keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial shenanigans</i> . b. <i>Rasionalisasi</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial shenanigans</i> . c. <i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial shenanigans</i> . d. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial shenanigans</i> .
9.	Christian, Angelica, Fiorentini, Harini, & Susanti, (2021).	Analisis <i>financial shenanigans</i> pada perusahaan pembangkit listrik di Laos.	Variabel dependen <i>Financial shenanigans</i> .	a. Sangat sulit menemukan kasus dan berita mengenai <i>fraud</i> di Laos. Karena kurangnya keterbukaan pemerintahan Laos terkait hal kecurangan dan biasanya kecurangan dilakukan dibidang politik dan budaya, sehingga penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan EDL <i>Generation Publik</i> .
10.	Sakti, Tarjo, Prasetyono, & Moh. Riskiyadi,	<i>Detection of Fraud Indication In Financial</i>	Variabel dependen <i>Financial Shenanigans</i> .	a. <i>The results of this study found evidence that the</i>

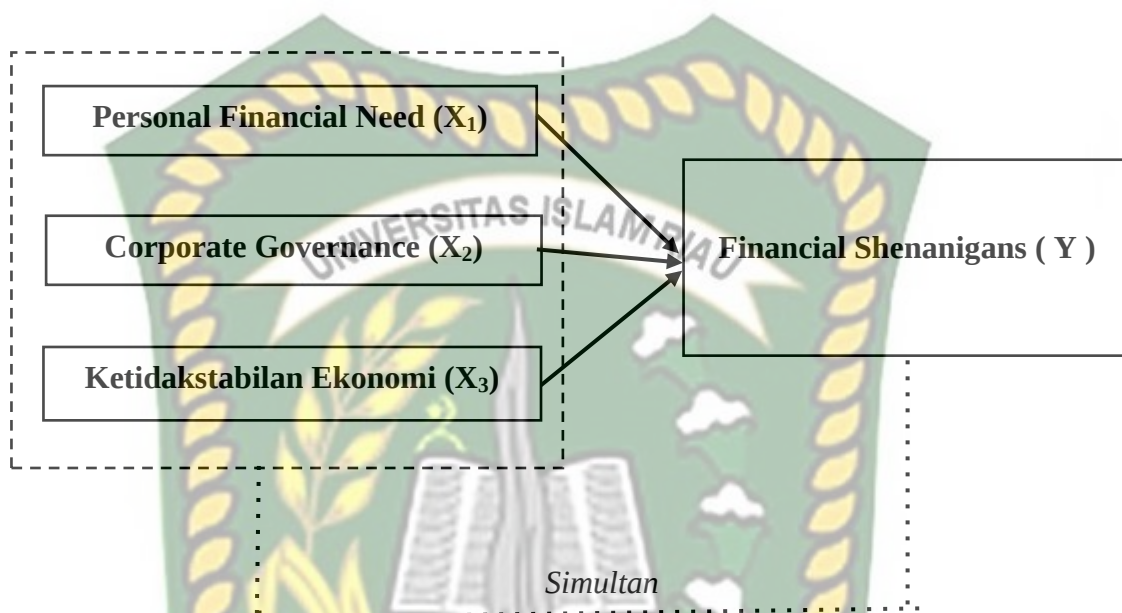
	(2020)	<i>Statement Using Financia Shenanigans</i>	<i>growth of the days' sales outstanding is significant to the indication of financial statement fraud in Malaysia. Another result is that the growth in a collection period, cash flow from operating divided by net income, and accounts receivable divided by sales is not significant if tested separately for Indonesia and Malaysia and Indonesia.</i>
--	--------	---	--

Sumber : Skripsi dan Jurnal

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran yang ada di dalam suatu penelitian dengan maksud untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel utama yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Data Olahan

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional deduksi dari teori. Menurut Dea, (2021) hipotesis merupakan jawaban yang belum pasti terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

2.4.1 Pengaruh *personal financial need* terhadap *financial shenanigans*.

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan Skousen et al (dalam Fahlevi, 2015). Beasley (1996), *Committee of Sponsoring*

Organizations of the Treadway Commission (COSO) (1999), dan Dunn (2004) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan Skousen et al, (dalam Fahlevi, 2015). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. oleh karena itu, *personal financial need* diproksi dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Farida, (2021) menunjukkan hasil bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial shenanigans*. Sedangkan menurut Werastuti, (2013) dalam penelitiannya bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Maka dapat diambil hipotesis

H1 : *Personal financial need* berpengaruh terhadap *financial shenanigans*.

2.4.2 Pengaruh *corporate governance* terhadap *financial shenanigans*.

Teory keagenan memprediksi bahwa GCG termasuk bagian yang sangat penting dalam pengelolaan suatu organisasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan suatu organisasi harus dikendalikan dan diatur sedemikian rupa untuk menjamin bahwa penyelenggaraan suatu organisasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan aturan dan petunjuk yang bersangkutan.

Dalam banyak kasus kecurangan yang baru-baru terjadi, kegagalan struktur tata kelola perusahaan sebagai alat pemantauan yang efektif telah menjadi salah satu alasan untuk mencegah pelaporan keuangan yang curang. Ini menyimpulkan

bahwa struktur tata kelola perusahaan yang efektif memiliki dampak positif dalam mengurangi insiden tersebut. Dalam penelitian Wardhani & Farida, (2021) hasilnya menyebutkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial shenanigans*. Sedangkan penelitian Chandra, (2020) hasilnya menyebutkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Dari uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis :

H2 : *Corporate governance berpengaruh terhadap financial shenanigans.*

2.4.3 Pengaruh ketidakstabilan ekonomi terhadap *financial shenanigans*.

Ketidakstabilan ekonomi melibatkan guncangan terhadap cara kerja ekonomi yang biasa. Ketidakstabilan cenderung mengurangi kepercayaan dan menyebabkan investasi yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih rendah, pertumbuhan yang lebih rendah dan pengangguran yang lebih tinggi. Perekonomian dengan pertumbuhan output yang cukup konstanta dan inflasi yang rendah dan stabil akan dianggap stabil secara ekonomi. Perekonomian dengan resesi besar yang sering kali terjadi, siklus bisnis yang jelas, inflasi yang sangat tinggi atau variabel, atau seringnya krisis keuangan akan dianggap tidak stabil secara ekonomi.

Penelitian Wardhani & Farida, (2021) hasilnya menyatakan bahwa ketidakstabilan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *financial shenanigans*. Sedangkan penelitian. Sehingga dapat diambil hipotesis :

H3 : Ketidakstabilan ekonomi berpengaruh terhadap *financial shenanigans*.

2.4.4 Pengaruh simultan *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi terhadap *financial shenanigans*.

Personal financial need menurut SAS No.99 suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. *Corporate governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha Kusmayadi et al., (2015). Ketidakstabilan ekonomi disebabkan inflasi, terbatasnya alat pemuas kebutuhan, melonjaknya angka pengangguran, korupsi yang semakin meningkat, dan ekspor yang tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis :

H4 : *Personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap *financial shenanigans*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno (dalam Siti, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan dengan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang mempunyai tujuan mengumpulkan data yang kemudian data tersebut akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis, serta menjawab rumusan masalah dari suatu penelitian.

Data yang dimaksud adalah berupa data angka hasil pengukuran. Karena didalam penelitian ini statistik memiliki peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah. tujuan dari penelitian adalah untuk memperjelas dengan adanya bukti empiris tentang analisis pengaruh *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko *financial shenanigans* dalam masa pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bei.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan-perusahaan Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan secara lengkap di www.idx.co.id .

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki beragam bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal yang diinginkan, dan kemudian dibuat kesimpulannya Sugiyono (dalam Siti, 2020). Sesuai dengan penelitian ini maka dapat dikelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau variabel yang disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial shenanigans*.

a. *Financial Shenanigans*

Financial shenanigans adalah penipuan yang disebabkan oleh kesalahan dalam menyajikan kinerja sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan Jamieson Diane (dalam Wardhani & Farida, 2021). *Financial shenanigans* diidentifikasi menggunakan pendekatan *Discretionary Accruals* (DA).

Discretionary Accruals (DA) dimaksudkan untuk mengukur ada tidaknya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Jika hasil pengukuran DA Kategori 1 positif, berarti perusahaan melakukan manajemen laba. Kategori 0 artinya jika hasilnya negatif maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba menurut Dechow et al (dalam Wardhani & Farida, 2021). Variabel diukur menggunakan skala nominal.

Dechow et al. (1995) memodifikasi model Jones (1991) dalam mengukur *financial shenanigans*. Rumus lengkap model Dechow adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Total Akrua (TA) di mana tahun laba bersih dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total Akrua perusahaan i pada periode tahun t
 NI_{it} : Laba Bersih perusahaan i pada periode tahun t
 CFO_{it} : Arus Kas Operasi perusahaan i pada periode tahun t

2. Selanjutnya, *Total Accrual* (TA) diperkirakan oleh *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

3. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *Non Discretionary Accruals* (NDA) ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$NAD_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Terakhir, *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran kekacauan keuangan ditentukan dengan rumus berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 TAC_{it} : Total akrua perusahaan i pada tahun t
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1 sebelumnya

E : Error

$\Sigma \text{RECit } E$: Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun $t-1$

ΣREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun $t-1$ sebelumnya.

PELit : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi penyebab variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi.

a. *Personal Financial Need*

Personal financial need adalah bahwa keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh situasi keuangan eksekutif eksekutif AICPA, (2002) dalam Wardhani & Farida, (2021) *Personal financial need* diproksi dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam Molida & Chariri, n.d. *Personal financial need* diproskiskan dengan OSHIP. Proksi OSHIP adalah persentase komulatif dari kepemilikan pada perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam. Daham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan saham biasa yang beredar.

$$\text{OSHIP} : \frac{\text{TOTAL SAHAM OLEH ORANG DALAM}}{\text{TOTAL SAHAM BIASA YANG BEREDAR}}$$

b. *Corporate Governance*

Corporate governance adalah kombinasi dari kebijakan, undang-undang, dan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan dikelola. *Corporate governance* dapat diukur dengan empat indikator: Komisaris

independen, komite audit, rapat komisaris, dan rapat komite menurut Fadhilah, (2019). Variabel diukur dengan skala rasio.

1) Komite Audit

Agency theory memprediksi bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Dengan membantu pembentukan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan.

Ho dan Wong (dalam Kusmayadi et al., 2015) membuktikan bahwa *voluntary disclosure* secara positif dengan keberadaan komite audit. Dengan kata lain, komite audit melayani kepentingan pemegang saham dengan melindungi hak-haknya melalui pengawasan terhadap perilaku *agent*.

Komite audit merupakan mekanisme *Corporate Governance* yang penting. Karena sejak awal, komite audit sudah berubah secara signifikan, dan saat ini dianggap sebagai salah satu karakteristik *Corporate Governance* yang efektif. Knapp (dalam Kusmayadi et al., 2015) menyimpulkan bahwa komite audit memperkuat posisi auditor bila terdapat perbedaan pendapat dengan *agent*. Dalam hal ini, independensi komite audit dapat membantu eksternal auditor dalam berargumentasi dengan manajemen.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

c. Ketidakstabilan Ekonomi

Goncangan ekonomi dalam dan luar negeri, karena dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena dan dapat menunjukkan stabil tidaknya perekonomian negara. Ketidakstabilan ekonomi dapat diukur dengan indikator kinerja ekonomi suatu perusahaan. Ini adalah analisis rasio penjualan, pekerjaan, aset yang dimiliki dan laporan keuangan (Haholongan, 2016). Variabel diukur dengan skala rasio.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Pengguna rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. rasio ini diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur. Jenis-jenis rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, ROI. Rasio yang digunakan adalah rasio pengembalian aset (*Return On Equity Ratio*).

a) *Return On Equity Ratio* (ROE)

.ROE akan sangat membantu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memakai modal yang sudah mereka dapatkan. Oleh karena itu, sebagai investor harus jeli dalam mencari berbagai informasi tentang ROE suatu perusahaan. biasanya ROE akan dihitung sebagai pemilik saham biasa atau Common Shareholder. Berikut ini rumus menghitung ROE

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih sesudah pajak} : \text{Ekuitas pemilik saham} \times 100$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah semua komponen baik subjek atau pertanyaan yang akan menjadi sasaran penyelidikan, dan memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh analisis. Populasi dalam pembahasan ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan Makanan dan Minuman	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/1996
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	02/01/2019
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2008
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994

25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
28	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber : Www.Invesnesia.com dan www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak dan informasi yang diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu, umum disesuaikan masalah atau tujuan penelitian Indriantoro & Bambang (dalam Siti, 2020). Sampel untuk penelitian ini adalah semua perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020, dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sektor terdampak paling parah terkena dampak penyebaran Covid-19, khususnya sektor makanan dan minuman untuk periode 2019-2020.
2. Perusahaan yang mengalami laba periode 2019-2020.
3. Tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan selama tahun 2019-2020.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020	30
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	(2)
3.	Perusahaan Yang Mengalami Laba periode 2019-2020	(8)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan selama periode 2019-2020	(0)
5.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Tahun pengamatan	2
	Jumlah sampel yang digunakan	40 data

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan Makanan dan Minuman	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/1996
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
17	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
18	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996

19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber : Wwww.Invesnesia.com dan www.idx.co.id

3.5 Sumber Data

Menurut Wiratna (dalam Revika, 2019) sumber data terdiri dari subjek yang menjadi dasar penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara, yang berupa bukti catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. Data sekunder diperoleh dari www.invesnesia.com, www.sahamok.com dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data dari jurnal, skripsi, buku elektronik (*E-book*) dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk membantu analisis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan makanan periode 2019-2020 dan www.invesnesia.com , www.sahamok.com untuk melihat data daftar pertumbuhan perusahaan sektor makanan dan minuman dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan tema penelitian.

2. Pengumpulan Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data kepustakaan melalui penelitian triase , dan review karya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Tulisan dapat berupa buku, jurnal maupun esai yang berkaitan dengan pertanyaan. Manfaat dari kepustakaan bahwa alasan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam analisis masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian yang berbentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi yang dimaksud adalah seperti menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusutan data dalam bentuk label numerik, dan grafik Indriantoro dan Bambang (dalam Fahlevi, 2015).

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai gambar dari data serta meringkas data yang diambil dengan memberikan hasil berupa mean, standar

deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Sehingga hasil dari gambaran tersebut menghasilkan gambaran yang dapat membantu untuk mempermudah dalam memahami informasi yang disampaikan, karena hasil yang disampaikan sangat jelas dan sederhana.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan variabel dependen, gambaran atau penjelasan data *financial shenanigans*, serta variabel independen berupa *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal dengan menggunakan model regresi. Data harus berdistribusi normal agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan memeriksa nilai profitabilitas. Dalam hal ini, jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditemukan untuk menentukan apakah dalam model regresi menunjukkan ditemukannya hubungan antara independen. Untuk

mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas. Peneliti dapat memahami dan melakukan hal berikut:

- a. Jika memiliki tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka akan terjadi multikolinearitas
- b. Jika tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari persyaratan penerimaan asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki pertidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, digunakan uji hubungan *Glejser test*, dengan memperhatikan hasil output regresi antara residual dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{INANCIAL SHENANIGANS} = \alpha + \beta_1 \text{PFN} + \beta_2 \text{CG} + \beta_3 \text{KE} + E$$

Keterangan :

α : Koefisien Regresi Konstanta
 β : Koefisien Regresi Produk

PFN : *Personal Financial Need*
 CG : *Corporate Governance*
 KE : Ketidakstabilan Ekonomi

3.7.4 Pengujian Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) untuk menyatakan bahwa seberapa baik regresi sampel sesuai data. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam mengklasifikasi perubahan dalam variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 , untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig} < (0,05)$ dan koefisien regresi secara parsial semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{sig} > (0,05)$ dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah pasar keuangan di Indonesia yang memberikan peluang investasi serta sebagai sarana mempertemukan pencari modal maupun masyarakat yang mempunyai dana untuk melakukan investasi sebagai sumber pembiayaan dalam upaya mengembangkan perekonomian negara.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Indonesia berdiri sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sejarah singkat, Tonggak Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEI terbuka untuk asing aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan

	dikelola oleh Perseroan terbatas swasta yaitu PT. Bursa Efek Indonesia.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati Sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	Pendirian PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
22 Mei 1995	Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>Scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3.
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option.
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia.
Agustus 2011	Pendirian PT. Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF).
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price.
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham.
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL.
2015	Tahun diresmikannya LQ45 Index Futures.
02 Mei 2016	Penyesuaian Kembali Tick Size.
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel.
Desember 2016	Pendirian PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI).
2016	Penyesuaian kembali batas Auto Reaction. Selain itu,

	pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak Serta diresmikannya Go Public Information Center.
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator.
06 Februari 2017	Relaksasi Margin
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center.
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement).
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.
April 2019	PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

2. Visi dan Misi Bursa Efek

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman

a. Akasha Wira International Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Water Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav, 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling

S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara the Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Kegiatan utama Akkasha Wira International ialah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetik.

b. PT. Food Sejahtera Tbk (AISA)

PT. Food Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT. Aosa Inteelera. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industry, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie instan dan bihun, snack, industry biscuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik pengolahan dan distribusi beras. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta.

c. PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI)

PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan pada tanggal 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BUDI, antara lain : PT. Sungai Budi (25,03%) dan PT. Budi Delta Swakarya (25,03%). Kegiatan utama BUDI bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastic, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

d. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT. Campina Ice Cream Industry merupakan salah satu perusahaan es krim terkemuka di Indonesia yang didirikan pada awal tahun 1970 oleh keluarga Pranoto yang mulai merintis pembuatan es krim secara sederhana di garasi rumah mereka di Surabaya.

e. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun industry 1971. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu PT. Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

f. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT. Sariguna Primatirta Tbk didirikan pada tanggal 17 September 1990 oleh Ibu Sanderawati Joesoef, dan berlokasi di Sidoarjo. PT. Sariguna Primatirta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dan untuk identitas korporasinya yaitu TANOBEL FOOD.

g. Delta Djakarta Tbk (DELTA)

Delta djakarta Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1950, merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh San Miguel Malaysia (L) Pte. Tld (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%)

h. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT. Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garuda Food berlokasi di Wisma Garudafood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yaitu : PT. Tudung Putra Putri Jaya (22,42%), Pelicion Company Ltd (9,21%), Pangayoman Adi Soenjoto (9,21%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (9,81%), Prodjo Handojo Suntojo (8,41%), Kusumo Dwiningrum Sunjoto (8,27%), ahli waris dari Alm. Pratolo Waluyo Soenjoto (Yuniastuti, Sri Martini Dewi dan Sri Hastuti Ambarwati) (7,92%), Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,88%) dan Lestari Santoso (5,41%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Garudafood memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman ada 5 merek, yaitu Gery, Garuda, Chocolatos, Leo dan Clevo.

i. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu : PT. Buying Investama Gemilang (66,87%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini HOKI bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

j. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

ICBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi Mie Instan dan divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki 80,53% saham ICBP.

k. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta

di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

l. PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Boga Raya Tbk, yaitu : Lie Po Fung (Jaya) (36,00%), Sandjaya Rusli (22,00%), Berliando Lumbantoruan (9,33%), Agustini Muuara (8,00%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU yaitu bergerak dalam bidang perdagangan, industry dan servis. Saat ini, KEJU sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju Prochiz.

m. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International

BV (pengendall) (81.78%). Saat ini, kegiatan utama MLBI yaitu memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands)>

n. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 menjalankan usaha di bidang industri biscuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Saham mayoritas dimiliki oleh PT. Unita Branindo (32,93%), PT. Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%)>

o. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan tanggal 08 Maret 1995 yang merupakan perusahaan dibidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan merk “Sari Roti”. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh Indoritel Makmur Internasional Tbk (31.05%), Bonlight Investments (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

p. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk didirikan tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh TAEL Two Partners Ltd (32,14%), PT. Multi Karya Sejati (Pengendali) (9,84%), Berluti Finance Limited (9,60%), dan Sapphiro Corporation Tld (9.39%).

q. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk didirikan tanggal 19 Juli 1976 sebagai bidang industri yang meliputi pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun luar negeri. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT. Alamiah Sari (26,16%) dan Malvina Investment Limited (17,22%).

r. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk didirikan tahun 1972 dan bergerak dibidang manufaktur makanan ringan. Pemegang saham mayoritas dimiliki PT. Shindo Tiara Tunggal dengan persentase kepemilikan sebesar (56,76%).

s. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav, C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBLA, antara lain : PT. Budi Delta Swakarya (27,80%) dan PT. Sungai Budi (26,94%). TBLA tergabung dalam kelompok usaha PT. Sungai Budi. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi : minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak sawit (CPO), margin, metega, gula dan lemak, sabun, bahan pembersih dan kosmetik.

t. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Ultra Jaya Milk Industry Tbk didirikan 02 November 1971 yang merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memproduksi

produk-produk susu dan jus buah. Pemegang saham mayoritas oleh PT. Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%).

Tabel 4.2
Kriteria pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020	30
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	(2)
3.	Perusahaan Yang Mengalami Laba periode 2019-2020	(8)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan selama periode 2019-2020	(0)
5.	Jumlah perusahaan	20
	Tahun pengamatan	2
	Jumlah sampel yang digunakan (20 x 2th)	40 data

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Berikut ini hasil statistik dalam penelitian :

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Financial Shenanigans	40	-31,00	69,00	-2,6250	2,71078	17,14447
Personal Financial Need	40	0,00	68,00	10,8000	3,25029	20,55661
Corporate Governance	40	0,00	3,00	2,9250	,07500	,47434
Ketidakstabilan	40	-6845,00	14548,00	1755,600	464,82083	2939,78506
Ekonomi Valid N (listwise)	40					

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2020

Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel berdasarkan tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

1. *Financial Shenanigans*

Variabel *financial shenanigans* mendapatkan nilai rata-rata sebesar -2,6250 dengan nilai terbesar 69,00 dan nilai terkecil -31,00. Nilai standar deviasinya adalah 17,14447. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan *financial shenanigans* memiliki hasil yang kurang baik dan mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

2. *Personal Financial Need*

Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan kepemilikan saham para eksekutif mendapat nilai rata-rata 10,8000 dengan nilai terbesar 68,00, nilai terkecil 0,00 dan nilai standar deviasi 22,55661. Hal ini berarti *personal financial need* memiliki hasil yang kurang baik karena nilai standar deviasinya

lebih besar dari nilai rata-rata atau mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

3. *Corporate Governance*

Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit memperoleh Nilai rata-rata 2,9250 dengan nilai maksimum 3,00 dan nilai minimum 0,00 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,47434. Hal ini berarti *corporate governance* memiliki hasil yang baik karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata dan mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4. Ketidakstabilan Ekonomi

Variabel ketidakstabilan ekonomi yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu ROE memperoleh nilai rata-rata 1755,600 dengan nilai maksimum 14548,00 dan nilai minimum -684,00 serta memiliki nilai standar deviasinya sebesar 2939,7850. Hal ini berarti ketidakstabilan ekonomi memiliki hasil yang kurang baik karena nilai standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-rata dan mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi dalam uji regresi berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data sesuai dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dan hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Dta residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std.	
^b	Deviation	10,90427589
Most	Absolute	,142
Extreme	Positive	,111
Differences	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		,900
Asymp. Sig. (2-tailed)		,393

Sumber : Spss data yang diolah,2022

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal karena nilai Asmhy. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antara variabel bebas dengan tingkat linieritas yang dapat diterima. Artinya $tolerance > 0,10$ dan $Variance Inflation Factor (VIF) < 10$. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	81,160	13,914		5,833	,000		
<i>Personal Financial Need</i>	-,013	,099	-,015	-,129	,898	,793	1,260
<i>Corporate Governance</i>	30,727	4,716	-,850	6,516	,000	,660	1,515
Ketidakstabilan Ekonomi	,004	,001	,608	5,044	,000	,772	1,295

Sumber : Spss data yang diolah, 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor* (VIF). Interpretasi dari hasil uji multikolinearitas tersebut sebagai berikut :

1. *Personal Financial Need*

Variabel *personal financial need* memiliki nilai tolerance $0,793 > 0,10$ dan nilai VIF $1,260 < 10$. Maka dapat dikatakan bahwa *personal financial need* tidak dapat korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolinearitas.

2. *Corporate Governance*

Variabel *corporate governance* memiliki nilai tolerance $0,660 > 0,10$ dan nilai VIF $1,515 < 10$. Maka dapat dikatakan bahwa *corporate governance* tidak dapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Ketidakstabilan Ekonomi

Variabel ketidakstabilan ekonomi memiliki nilai tolerance $0,772 > 0,10$ dan nilai VIF $1,295 < 10$. Maka dapat diartikan bahwa ketidakstabilan ekonomi tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah untuk mengusulkan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas (profitabilitas signifikansi tingkat kepercayaan 5%). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		

		Error			
1 (Constant)	12,931	7,423		1,74 2	,090
<i>Personal Financial Need</i>	,013	,053	,034	,247	,806
<i>Corporate Governance</i>	-3,146	2,516	-,189	1,25 0	,219
Ketidakstabilan Ekonomi	,002	,000	,751	5,37 9	,469

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. *Personal financial need*

Variabel *personal financial need* memiliki nilai sig 0,806 > 0,05 dapat diartikan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. *Corporate governance*

Variabel *corporate governance* memiliki nilai sig 0,219 > 0,05 dapat diartikan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Ketidakstabilan ekonomi

Variabel ketidakstabilan ekonomi memiliki nilai sig 0,469 > 0,05 dapat diartikan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan R^2 bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi

semakin besar mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen.

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.595	.562	11,34953

Sumber : Spss data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,562 atau 56,2%. Hal ini berarti bahwa potensi *financial shenanigans* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi (variabel independen) sebesar 56,2% dan sisanya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

2. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji yang dilakukan secara masing-masing sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu model regresi. Hipotesis uji T sebagai berikut :

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara personal memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- d. Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara personal tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

Tabel 4.8
Hasi Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,160	13,914		5,833	,000
Personal Financial Need	-,013	,099	-,015	-,129	,898
Corporate Governance	-30,727	4,716	-,850	-6,516	,000
Ketidakstabilan Ekonomi	,004	,001	,608	5,044	,000

Sumber : Spss data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas telah dilakukan nilai T_{tabel} sebesar 2,028 maka dapat dijelaskan setiap variabelnya sebagai berikut :

- a. Pengaruh *personal financial need* terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*

H_1 : *Personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*

Hasil uji pengaruh *personal financial need* (X1) terhadap *financial shenanigans* (Y) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,129 dan nilai sig nya sebesar 0,898. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial shenanigans* (hipotesis ditolak).

b. *Corporate governance*

H_2 : *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

Hasil uji pengaruh *corporate governance* (X2) terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans* (Y) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -6,516 dan nilai sig nya sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial shenanigans* (hipotesis ditolak).

c. Ketidakstabilan Ekonomi

H_3 : Ketidakstabilan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*.

Hasil uji pengaruh Ketidakstabilan ekonomi (X3) terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans* (Y) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 5,044 dan nilai sig sebesar 0,000. Maka data simpulkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa ketidakstabilan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *financial shenanigans* (hipotesis diterima).

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis diterima)
- $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6822,348	3	2274,116	17,640	.000 ^b
Residual	4641,027	36	128,917		
Total	11463,375	39			

Sumber : Spss data yang diolah, 2022

H_4 : *Personal Financial Need*, *Corporate Governance* dan Ketidakstabilan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*.

Berdasarkan hasil uji secara simultan *Personal Financial Need* (X1), *Corporate Governance* (X2) dan Ketidakstabilan Ekonomi (H4) terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans* (Y) diperoleh nilai sig 0,000, nilai F_{hitung} sebesar 17,640 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,87. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Sehingga variabel independen yaitu *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *financial shenanigans*.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,160	13,914		5,833	,000
Personal Financial Need	-,013	,099	-,015	-,129	,898
Corporate Governance	-30,727	4,716	-,850	-6,516	,000
Ketidakstabilan Ekonomi	,004	,001	,608	5,044	,000

Sumber : Spss data yang diolah, 2022

Model Regresi berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 di atas adalah :

$$\text{Financial Shenanigans} = 81,160 - 0,013\text{PFN} - 30,727\text{CG} + 0,04\text{KE} + E$$

Berdasarkan persamaan linear berganda di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *personal financial need* dan *corporate governance* memiliki hubungan yang negatif dengan potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Sementara itu, variabel ketidakstabilan ekonomi memiliki hubungan yang positif dengan potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 81,160 artinya dengan dipengaruhi *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi yang diukur dengan oship, komite audit dan ROE. Maka *financial shenanigans* akan meningkat sebesar 81,160.
2. Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan kepemilikan saham orang dalam memiliki nilai koefisien sebesar -0,013 yang artinya bahwa setiap kenaikan *personal financial need* 1%, maka variabel *financial shenanigans* akan mengalami penurunan sebesar -0,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. *Personal financial need* memiliki koefisien negatif dan sig 0,898 > 0,05 sehingga menyebabkan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial shenanigans*.
3. Variable; *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -30,727 yang artinya bahwa setiap kenaikan *corporate governance* 1%, maka variabel *financial shenanigans* akan

mengalami penurunan sebesar -30,727 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Corporate governance memiliki nilai koefisien negatif dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sehingga menyebabkan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial shenanigans*.

4. Variabel ketidakstabilan ekonomi yang diproksikan dengan rasio ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 yang artinya bahwa setiap kenaikan ketidakstabilan ekonomi 1%, maka variabel ketidakstabilan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Ketidakstabilan ekonomi memiliki nilai koefisien positif dan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sehingga menyebabkan memiliki pengaruh terhadap *financial shenanigans*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari pembahasan hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Personal financial need</i> berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya <i>financial shenanigans</i> .	Ditolak
H ₂	<i>Corporate governance</i> berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya <i>financial shenanigans</i> .	Ditolak
H ₃	Ketidakstabilan ekonomi berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya <i>financial shenanigans</i> .	Diterima
H ₄	<i>Personal financial need</i> , <i>Corporate governance</i> dan Ketidakstabilan ekonomi berpengaruh simultan terhadap potensi	Diterima

	risiko terjadinya <i>financial shenanigans</i> .	
--	--	--

Sumber : berdasarkan uji hipotesis

Adapun pembahasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*.

Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan kepemilikan saham orang dalam, pada tabel 4.11 dapat menjelaskan bahwa hasil tersebut ditolak. Hal ini wakilkkan oleh nilai koefisien regresi yang negatif -0,013 dengan signifikansi $0,898 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (-0,133) < T_{tabel} (2,028)$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel *personal financial need* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

Variabel *personal financial need* ini menggunakan proksi kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan ditengah penyebaran Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan saham orang dalam sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan, kepemilikan milik perusahaan yang mengendalikan jalannya perusahaan dan kepemilikan direksi perusahaan sebagai pengawas perusahaan dipisahkan dengan jelas. Tidak cukup kemampuan untuk mengelola perusahaan dan menjalankan *financial shenanigans financial shenanigans* (Mekarsari, 2018 dalam Wardhani & Farida, 2021). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham suatu perusahaan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. akibatnya, eksekutif berusaha untuk mempublikasikan

informasi terbaik tentang perusahaan untuk mengurangi asimetri perusahaan (S.A Ross, 1997 dalam Wardhani & Farida, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Aprilia & A, 2017) yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2017) bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian (Werastuti, 2013) yang menyatakan bahwa *personal financial need* yang diukur dengan kepemilikan saham orang dalam berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

H₁ : *Personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

2. H₂ : Pengaruh *Corporate Governance* terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*.

Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah komite audit, pada tabel 4.11 memperoleh bahwa hasilnya ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif -30,727 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai $T_{hitung} (-6,516) < T_{tabel} (2,028)$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

Corporate governance dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit dan hasilnya tidak mempengaruhi potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Hasil penelitian *corporate governance* tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan tidak memungkinkan terjadinya asimetri informasi yang berujung pada gejolak keuangan dan mendorong manajemen untuk secara terbuka menunjukkan kondisi perusahaan yang baik (S.A.Ross, 1977 dalam Wardhani & Farida, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Wardhani & Farida, 2021) bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fadhilah, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

H₂ : *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

3. H₃ : Pengaruh Ketidakstabilan Ekonomi terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*.

Variabel ketidakstabilan ekonomi yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*) dari hasil pengujian pada tabel 4.11 bahwa hasilnya diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang berarah positif 0,004 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ serta nilai $T_{hitung} (5,044) > T_{tabel} (2,028)$. Sehingga dapat diartikan bahwa ketidakstabilan

ekonomi berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

Ketidakstabilan ekonomi yang diproksikan dengan menggunakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemilik modal dengan menunjukkan laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan pada sampel perusahaan yang terdampak covid-19 periode (2019-2020). Bagi pemegang saham yang menginvestasikan dananya di perusahaan sebagai tambahan ekuitas, ROE ini menjadi tolak ukur seberapa besar ia akan mendapat imbalan atas modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi menyebabkan perusahaan berusaha menampilkan kondisi perusahaan sebaik mungkin tanpa adanya asimetri informasi yang berpotensi menyebabkan tindakan *financial shenanigans* (S.A.Ross,1977 dalam Wardhani & Farida, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rusiadi, dkk 2020) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan ekonomi berpengaruh terhadap meningkatnya tindakan potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Penelitian yang dilakukan oleh Rusiadi pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah investasi perusahaan menyusut. Berkurangnya investasi yang dapat mengakibatkan terjadinya potensi risiko *financial shenanigans* atau pendistorsian laporan keuangan perusahaan meningkat dengan tujuan untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Wardhani & Farida, 2021)

bahwa ketidakstabilan ekonomi tidak berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

H₃ : Ketidakstabilan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

4. H₄ : Pengaruh simultan *Personal Financial Need, Corporate Governance* dan Ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*.

Variabel *personal financial need, corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi secara bersamaan terhadap *financial shenanigans* dari hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasilnya diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (17,640) > F_{tabel} (2,87)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *personal financial need, corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.

Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang didalamnya berisikan mulai dari laporan keuangan, informasi umum mengenai perusahaan, informasi mengenai pemegang saham, komite audit dan lain-lain. Ketika eksekutif perusahaan memiliki peran keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan akan turut berpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen eat all.,2009) dalam (Fahlevi, 2015).

Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam pengungkapan kinerja keuangan

perusahaan. Sehingga, kemungkinan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh para eksekutif perusahaan mempengaruhi terhadap kondisi keuangan perusahaan dan mencoba untuk menunjukkan informasi terbaik mengenai perusahaan kepada publik untuk mengurangi asimetri informasi. Dapat diartikan akan berpotensi terjadinya resiko *financial shenanigans*.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong manajemen untuk menampilkan kondisi perusahaan yang baik kepada publik yang bisa menyebabkan potensi resiko terjadinya *financial shenanigans*. Potensi terjadinya *financial shenanigans* tidak hanya terjadi karena tata kelola perusahaan ataupun kepemilikan saham orang dalam. Namun bisa juga disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi yang mengharuskan perusahaan menampilkan kondisi perusahaan sebaik mungkin tanpa adanya asimetri informasi.

H₄ : *Personal financial need, corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap potensi resiko terjadinya *financial shenanigans*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *personal financial need*, *corporate governance*, dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans* dalam masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2010. Berdasarkan penelitian ini, dengan analisis regresi linear berganda serta hipotesis yang diasumsikan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,562 atau 56,2%. Hal ini berarti bahwa potensi *Financial Shenanigans* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh *Personal Financial Need*, *Corporate Governance* dan Ketidakstabilan Ekonomi (variabel independen) sebesar 56,2% dan sisanya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Hasil penelitian ini memperoleh H_1 Pengaruh *Personal Financial Need* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans* dalam masa pandemic Covid-19. Hal ini sebabkan nilai koefisien yang negatif (-0,13), nilai signifikansi $0,898 > 0,05$ dan nilai $T_{table} (-0,129) > T_{hitung} (2,208)$.
3. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa H_2 Pengaruh *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya

Financial Shenanigans dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh perolehan nilai koefisien negatif (-30,727), nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (-6,516) < T_{tabel} (2,208)$.

4. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa H_3 pengaruh ketidakstabilan ekonomi berpengaruh signifikansi terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans* dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh perolehan nilai koefisien positif sebesar 0,004, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (5,044) > T_{tabel} (2,208)$.
5. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa H_4 pengaruh secara simultan *Personal Financial Need*, *Corporate Governance* dan Ketidakstabilan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap potensi risiko terjadinya *Financial Shenanigans*. Hal ini disebabkan perolehan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai $F_{hitung} (17,640) > F_{tabel} (2,87)$.
6. Variabel *personal financial need* dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*. Sedangkan variabel ketidakstabilan ekonomi berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans*.
7. Dari 3 variabel independen ada satu variabel yang berpengaruh terhadap potensi risiko terjadinya *financial shenanigans* yaitu variabel ketidakstabilan ekonomi yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat saran untuk perbaikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan lebih banyak sampel dari beberapa perusahaan yang belum pernah diteliti untuk mendapatkan hasil terbaik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menemukan proksi lain untuk mengukur variabel *personal financial need*, *corporate governance* dan ketidakstabilan ekonomi untuk mendukung penelitian yang lebih akurat terkait dengan *financial shenanigans*.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, ROA, komisaris independen dan lain-lain.
4. Bagi para calon investor maupun investor agar diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba itu sendiri. Agar nantinya bisa melakukan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., & A, P. H. A. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffeptive Monotoring, Change in Auditor dan Change in Direnctor Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Ef. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Chandra, N. (n.d.). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Bina Akuntansi*, 2(1), 175–207.
- Christian, N. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Report pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Conference On Maanagement Business Innovation Education and Social Sciences*, 1(1), 1426–1435.
- Christian, N., Angelica, Fiorentini, F., Harini, N., & Susanti. (2021). Analisis Financial Shenanigans pada Perushaan Pembakit Listrik di Laos. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 49–65.
- Christian, N., Veronica, V., & Lim, L. (2021). Perkembangan Akuntansi Thailand dan Analisis Shenanigans pada Perusahaan Group Lease. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 329–244. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.475>
- Fadhilah, H. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Financial Shenanigans. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(1), 14–22.
- Fahlevi, R. (2015). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Personal Financial Need, Nature of Industry dan Rationalization pada Financoal Statement Farud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–104.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–423.
- Jamieson, D., Awolowo, I. F., Garrow, N., Winfield, J., & Bhaiyat, F. 2019. "Financial Shenanigans: The Importance of Anti-Fraud Education". 8(3), 58–63. <https://doi.org/10.22495/jgr>.
- Kurniawati, A. D. 2021. "Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans". *Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*, 33(2), 174–195.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzzaman, J. 2015. "Good Corporate Governance" Tasikmalaya, LPPM Universitas Siliwangi.
- Molida, R., & Chariri, A. 2010. "Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle". *Universitas Diponegoro*, 1–25.

- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Accounting Department, Petra Christian University*,.
- Oktaviani, R. 2021. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Beneish M-Score Model". *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1-112.
- Revika, P. 2019. "Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017". *Darmajaya Bandar Lampung*, 1-77.
- Siti, N. A. 2020. "Analisis Fraud Pentagon Sebagai Early Warning Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud". *i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 1- 84.
- Sutaryo, Paytm, & Bandi. 2015. "Penentu Frekuensi Rapat Komite Audit : Bukti Pelaksanaan Good Corporate Governance di Indonesia". *Good Corporate Governance*, 1–24.
- Sakti, E., Tarjo, Prasetyono, & Moh. Riskiyadi. (2020). Detection of Fraud Indications In Financial Statements Using Financial Shenanigans. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5, 277–287.. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i2.170>
- Wardhani, A. K., & Farida. 2021. "Pengaruh personal financial need , corporate governance dan ketidakstabilan ekonomi terhadap potensi risiko financial shenanigans dalam masa pandemi Covid-19". *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 578.
- Werastuti, D. N. S. 2013. "Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Personal Financial Need dan Auditor Switching". *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10, 37–44.